

# PELATIHAN DI SANGGAR SENI SEKAR LARAS GUNA MENINGKATKAN UNSUR-UNSUR POKOK PAKELIRAN

Suwondo

Jurusan Pedalangan  
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

## Abstrak

Sanggar seni *Sekar Laras* didirikan oleh Hartono, S.E., M.M (pensiunan BUMD) pada bulan Maret tahun 2011. Sanggar seni *Sekar Laras* terletak di Jl. Karawitan no. 99 Perum RC, RT 03, RW 14, Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Karanganyar. Sanggar seni *Sekar Laras* telah memiliki satu perangkat gamelan, sejumlah boneka wayang, dan tempat latihan yang cukup luas. Pelatih tetap sanggar adalah seorang mahasiswa Jurusan pedalangan ISI Surakarta. Permasalahan sanggar terletak pada kurangnya pelatih, kurangnya motivasi dari siswa di bidang peningkatan kualitas pakeliran, kurangnya penguasaan kemampuan menafsir dan menggarap unsur-unsur pokok pakeliran. Berdasarkan permasalahan sanggar tersebut maka diadakan pelatihan secara intensif 42 minggu. Metode pelatihan yang digunakan berupa ceramah, apresiasi, dan demonstrasi. Berdasarkan metode tersebut maka pelatihan dapat dikatakan berhasil. Siswa sanggar seni *Sekar Laras* dapat menguasai vokabuler *sabet*, *catur*, dan *sulukan*.

**Kata kunci:** Sanggar, *Sekar Laras*, pertunjukan wayang, pelatihan, *sulukan*.

## Abstract

*Sekar Laras art gallery founded by Hartono, S.E., M.M (retired regional owned enterprise or BUMD:Badan Usaha Milik Daerah) in March 2011. Sekar Laras art gallery located at Jl. Karawitan no. 99 Perum RC, RT 03 RW 14, Ngringo, Jaten, Karanganyar. Sekar Laras art gallery has had a gamelan, a puppet theater and a gym large enough. The coach still studio is a student of puppetry Indonesia Institute of The Arts at Surakarta. The problem lies in the lack of trainers workshop, lack of motivation of students in the field of quality improvement of pakeliran, lack of mastery of the ability to interpret and work on the main elements pakeliran. Based on the problems that the studio held an intensive 42-week training. The training methods used in the form of lectures, appreciation, and demonstrations. Under this method, the training was successful. Sanggar students can master the art Sekar Laras vocabulary such as sabet, catur, and sulukan.*

**Keywords:** Studio, *Sekar Laras*, puppet shows, training, *sulukan*.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sanggar seni *Sekar Laras* didirikan oleh Hartono, S.E., M.M (pensiunan BUMD) pada bulan Maret tahun 2011. Sanggar seni *Sekar Laras*

terletak di Jl. Karawitan no. 99 Perum RC, RT 03, RW 14, Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Karanganyar. Pada awalnya, sanggar tersebut hanya memiliki 9 siswa, yang rata-rata usianya di atas 45 tahun. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, Hartono sebagai ketua sanggar tetap gigih

mensosialisasikan keberadaan sanggar sehingga pada tahun 2015 telah memiliki siswa sebanyak 22 orang, Pekerjaan para siswa bermacam-macam, misalnya ada yang masih aktif sebagai PNS, Pensiunan PNS, Pegawai swasta, wiraswasta, bahkan ada yang bekerja sebagai penarik becak. Usia siswa juga beragam, ada yang di atas 50 tahun namun juga ada yang masih remaja. Para siswa secara rutin berlatih seminggu satu kali, yaitu pada hari Senin pukul 19.00 WIB. Para siswa dilatih oleh Bapak Kuwat, yaitu dosen di jurusan Karawitan ISI Surakarta dan Bapak Suratno, alumnus mahasiswa Jurusan Pedalangan ISI Surakarta. Ketekunan para siswa berlatih dan motivasi dari pelatih menjadikan mereka tampil mempergelarkan wayang di halaman masjid Al Falah Ngringo, Jaten. Karanganyar pada tanggal 20 Juni 2013.

Sanggar seni *Sekar Laras* telah mendapatkan pembinaan dari ISI Surakarta berupa kegiatan pelatihan unsur-unsur pedalangan yang dilaksanakan oleh Sriyanto, S.Kar., M.Sn pada tahun 2013. Sriyanto adalah dosen jurusan Pedalangan dan dipandang berhasil melatih para siswa sanggar *Sekar Laras* selama 6 bulan, dengan materi unsur-unsur pokok pakeliran, terutama bidang karawitan pedalangan (*sulukan*, *dhodhogan*, dan *keprakan*). Kerjasama jurusan Pedalangan ISI Surakarta dengan sanggar *Sekar Laras* tersebut kini akan berusaha ditindaklanjuti dengan memberikan pelatihan unsur-unsur pedalangan, terutama bidang *sabet*, *ginem*, dan *sulukan*. Tindak lanjut tersebut dipandang perlu karena prestasi siswa sanggar yang semakin meningkat. Prestasi ditunjukkan di antaranya dengan keseriusan para siswa dalam berlatih dan intensitas kehadiran dalam pelatihan.

## **B. Permasalahan**

Sanggar seni *Sekar Laras* tidak mempunyai pelatih tetap. Biasanya para siswa berlatih dengan mahasiswa jurusan Pedalangan, yang kebetulan putra dari pendiri sanggar. Adakalanya, seorang dosen dari jurusan Karawitan ISI Surakarta datang melatih para siswa. Jadwal pelatih yang tidak tetap tersebut menjadikan pelatihan unsur-unsur pakeliran

menjadi kurang maksimal diperoleh para siswa. Oleh karena itu, perlu campur tangan pelatih tetap walaupun hanya 6 bulan tetapi secara kontinyu 2 kali dalam seminggu. Program pengabdian masyarakat inilah yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi para siswa untuk lebih giat lagi dalam menekuni seni pedalangan.

Berdasarkan kondisi-kondisi seperti tersebut dapat diketahui permasalahan utama yang dihadapi sanggar seni *Sekar Laras*, yaitu :

- a. Kurangnya motivasi, baik dari siswa sanggar maupun pelatih di bidang peningkatan kualitas pakeliran.
- b. Kurangnya penguasaan kemampuan menafsir dan menggarap unsur-unsur pokok pakeliran
- c. Keterbatasan kemampuan menafsir lakon sesuai dengan perkembangan zaman

## **C. Tujuan**

Tujuan yang ditargetkan dalam kegiatan ini, yaitu:

Para siswa sanggar seni *Sekar Laras* dapat menyajikan satu lakon wayang kreatif inovatif, yang mampu menjawab tantangan zaman. Tujuan itu dapat dicapai dengan menggunakan metode: (1) diskusi, maksudnya *sharing* mengenai unsur-unsur pokok pakeliran; (2) pelatihan yaitu memberi materi unsur-unsur pokok pakeliran secara langsung; (3) demonstrasi yaitu pelatih memberikan contoh praktik vokabuler-vokabuler *sabet*, *catur*, dan karawitan pakeliran; dan (4) evaluasi setiap unsur-unsur pokok pakeliran dalam suatu adegan kemudian dilihat dalam satu keutuhan lakon. Evaluasi dilakukan guna melihat kekurangan dan kelebihan masing-masing unsur pakeliran, untuk kemudian dilakukan pendampingan yaitu pelatih memberikan masukan-masukan mengenai unsur-unsur pakeliran sambil mendemonstrasikannya.

Untuk mengatasi hal tersebut ditawarkan beberapa solusi sebagai berikut.

- a. Meningkatkan ketrampilan mengolah garapan lakon wayang dalam satu kesatuan sajian sesuai dengan perkembangan zaman.

- b. Meningkatkan kemampuan menafsir vokabuler-vokabuler *sabet*, *catur*, dan karawitan pakeliran dengan berbagai alternatif garapan baru sesuai dengan selera zaman
- c. Mengadakan pelatihan menggarap lakon dengan berbagai unsur yang dikandungnya

### TINJAUAN PUSTAKA

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta merupakan perguruan tinggi seni yang memiliki fakultas Seni Pertunjukan dengan 5 program studi Tari, Pedalangan, Teater, Karawitan, dan Etnomusikologi. Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Suwondo, S.Kar., M.Hum adalah dosen Jurusan Pedalangan yang memiliki bidang keahlian pakeliran. Bidang keahlian dan mata kuliah yang diampu menunjukkan relevansinya dengan pemberian materi pelatihan pakeliran di sanggar seni *Sekar Laras* guna mengoptimalkan kreativitas para siswa di bidang pakeliran. Berikut penelitian dan pengabdian yang relevan dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Pengalaman Penelitian dan Pengabdian yang Relevan	Tugas dalam Pelaksanaan Pengabdian
Anggota penelitian dengan judul "Karakter Wanita dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa" (1996)	1. Sebagai koordinator kegiatan 2. Melatih unsur <i>sabet</i> dan <i>catur</i>
Anggota Penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Shinta dan Sembadra" (1997)	
Penyusun Naskah Pakeliran Lakon Kumbakarno Gugur Gaya Surakarta (2009)	
Penyaji Pertunjukan Ringkas Gelar Karya Dosen di Pergelaran Kraton Surakarta (2012)	

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pelaksana dapat digunakan sebagai langkah awal untuk melaksanakan pelatihan di sanggar seni *Sekar Laras*. Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan sejumlah mahasiswa program studi seni Pedalangan guna memberikan pengalaman mahasiswa dalam menjalin kemitraan dengan masyarakat.

### MATERI DAN METODE

#### A. Materi

Materi yang digunakan dalam pelatihan di sanggar seni *Sekar Laras*, yaitu teks sulukan dari Ki Manteb Sudharsono. Teks sulukan yang dilatihkan sebagai berikut.

#### 1. Pathet Nem Ageng

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2.12.3,  
 Kuneng lengnya Rama Daya pa - ti  
2235 5555 6 656.5.35 3.56.5.656.53  
3.23.2  
 Angan-di - ka Sri batara Ra - ma O....  
 O....  
 6 6 6 6 6 6 6i 6.56.5  
6.5.3535.6  
 E bebakal sira ki - yeO....  
 2 2 222 2 2 2 2 2 2 2.123 3 3  
2.12 1.2  
 gampang kalawan ewuhapan ana ing - kang a -  
 kar - di  
 2 2 3 5.356 5 5 5 5 5 5  
5.3.53.2 2  
 Yenwong wa - ni ing gampang wedi ing pa - ke -  
 wuh  
2.3.23.5352.3.235 2 2 2 2  
1.6121.616.5  
 sa - mu - barang kang tu - me - ka  
 6 6 1 2 2 2 2 2 2 3 2.12 1.2  
 O.....yen anteb-an gampang angel dadi si - ji  
 2 2.1 1 1 1 2.121.61 6.12.12.12  
6.561.56.565.3 5.356  
 ing pur -wa o-ra na - na O.... O....  
 O.....

#### 2. Ada-ada Girisa Pathet Nem

5 5 5 5.35 5 6 6 5.6.5.35 3.5, 3  
 3 3 5 23.5.35 6 6  
 Dhahat mangu mangun ing dri - ya Sang sri

Nata Nga - lengka  
 3 6.56 i i i i i i.2.3.2i6 5.35.3  
6.53565.35.653.2 6.5656  
 Wruh ba - la a - soring ju - rit O.....  
 O.....  
 2 3.23 5 5 6 i.2i.6 5.6.5 3.2,  
5.3.2.323.2.1  
 Lu - ma-wan pra ka - pi ba - la O.....  
 2 2 2 2 2 3 5.6i.5 2.32 1.6  
6.5656 2.i2i2  
 Sigra menyat saking pa - lang-ka O.....  
 O.....  
6.5.65.35 5 6 65.65.35 3.5, 2  
 2 5.35 6 6 i i.2 1.6 5.3  
 a - lon ning nya - a - glis dhuh me-ga  
 nanda su-ta - ning - sun  
6.5.3.535.32 5 5 5 5 5 6.5.6.5.35  
3.5 2.12.12.i23  
 O.....Sira madeg ing ra - na O.....  
 i i i i i 2.6.i66, 3.2i.2.i2i.6  
5656.53  
 Brasthanen Rama Ba - dra O.....  
 O.....  
 6 6 6 6.5 56 5.65 3.2 1.63 3 3  
 5 6.56i6.5 2.3.2 1.6, 3  
 Sawadya ka - pi ba - la sa - wadya ka - pi ba  
 - la  
 O.....

**3. Pathet nem wantah**

6 6 6 6 6 6 6 6, 6 1 2 2 2222 2  
 2 2 2 3 3 2.3.212 2.12  
 Ngujiwate merak a-ti dhasar bangkit a-le-le-wa  
 Anoman mulat sla - ga - ne  
6.5.656.5 3 3.5.356 5 5 5 5  
2.3.2.12 2.12  
 O..... Dyah a - yu Dewi tri ja -  
 tha

2.3.23.535 2.3.235 2 2 2 2 2 2  
 2 2 2.1.61 1.2 6.561 6.5  
 Seng - ga - na sru kasmaran ing dhuwur  
 pang na - ga san - tun  
 6 6 1 2 2 2 3 2.32.12 1.2  
2.12.1 2.12.12 6.156.656.53 5.35.6  
 O....sigra mandhap lon a - lon - an O.....  
 O..... O..... O.....  
 4. Ada-ada pathet nem srambahan kagem Anoman  
 6 6 6 6 6 6 6 6, 2 2 2 2 2 2  
1.2.1.61 6.1  
 Senggana sigra jumangkah mbeker mere siyunge ke  
 - ngis  
2.i2.i2 i i i i.6i 2 i i.2.i.6  
6.1 1 6.52 2 2 2 2 2 2  
 O..... ana-sak ba - ris-ing yak - sa  
 tandang riwut nggegi-ris-i  
 6 6 6 6 6 6.5.6.i.6i2 52 5.35 6  
 6 6 6 i.612 1  
 yaksa keh kocar ka - cir am-be - la-sar  
 bubar ma - wut  
 5 3.2 2 2 1.62 2 2 6 1 2 2 3 3  
2.3.2.12 2.12  
 kang ge-sang gya lu - majar umpetan manjing wa -  
 na - dri  
 5 1.61 2 2 2 2 2 2 3 5.356.5 2  
1.61.6 3  
 bo -sah baseh yayah pacing bla - na - kat - an  
 O.....

**4. Sendhon Plencung**

3 3 3 3 3 3 3.23 2.123 2.i2.i2.i  
 Kuneng wau sang a - gan - drung O.....  
 6 6 6 6 6 6 i2 i.6i2 6 6 6 6  
 5 3.2356 6.5.616 5.35.3  
 katon bumi gonjang gan - jing langiti-ra ke - lap ke  
 - lap

3 3.26 6 6 6 5 5.65.35 3.5  
2.12.12.1.6 i 2.123.212.16

ka - ton lir ki-cang ing a - lis O..... ing - kang

3 3 3 5 2 1.6 1.6.3  
3.535.35.21.6.12, 1 1 1 1 2  
1.2.1.61 6.1 6

ketaman asma - ra O....sabarang kang ka - ek - si O....

2.12.12

naradi-pa ing Nga - yo - dya O.....

5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 6 1.6.165  
35.3 2.121

widagda asih sesami marma pra kawu - la da - sih

5 1.61 2 2 2 2 5.32 1.6,  
3.5.2.6.15.656.5

Pudiyas -tawa sung pra - tan-dha O.....

**5. Ada-ada pathet nem srambahan kagem Indrajit**

6 6 6 6 6 6 6 6 6,2 2 2 2 2  
1.2.1.61 6.1

Sigra tandang saksana amenthang kang sanjata dibya naga pasa pi - nu - sus

i i i i i i i i i i i i i i 2i 6.5,  
2.12.i

kumitir mungwing asta Indrajit sang Meganan-da O.....

5 5 5 5 5 5 53 3 1 1 1 1 1  
1 2 2.1.2.161 1

bubar mawut sagung wadya alon angandika Sri Ra - ma

2 2 2 2 3 5.356.5 2 1.6, 3

Heh Gunawan Wi - bi-sa - na O.....

**6. Pathet Sanga Wantah**

2 2 2 2 2 2.12 2 2, 5 5 5 5 6  
1.61.165 3.5.3 2.1

Prabane saya ngenguwung sumunar se-si - ning bu - mi

3 3 3 3.21 1.23.235 5.6.5 3.5.23.2,  
6.56.56

Kasongan ing ba - wa - na O.....

i i i i i 1.65 5.61.612 6 6.51.612.i  
6.5, 2.161.61

kepraban di-pa - ning sang Sri na - ta O.....

6 6 6 6 6.5 5.6.165 3 2.3.12.1,

**7. Ada-ada pathet sanga jangkep**

5 5 5 5 5 1.61 2 2, 2 2 i i i  
12.1.61 6.56.1

Bremara sekung ma - ngungkung, mrih kung ka ron kang nga - ling - i

5 5 5 5 5 1.61 2 2, 6 6 6 6 6 6  
1.5.6.5 6.5

li-ni-ling sela ning slaga, legane kang angu - pa - di

2 5 6 6 6 6 6.12 i, 5 3 2 2 2  
1.62 2 2

dumadi dumuneng pa - tra patrape kadya ma-nganti

2 3 5 5 5 5 35.3 2.1, 6 6 6 6 65  
 2 2 2, 1

silaring sa-la-ga lu - mung, lumindhah ron kang ngalingi, E.....

**8. Ada-ada pathet nem srambahan kagem Kresna**

6 6 6 6 6 6 6, 2 2 2 2 2 2 1.21  
 1

Kresna digdayeng gelung handeleng cakra ku - mi - tir

i i i i i i i i i i i i i i i 1.2i  
6.5, 2.12.1

murup muncar mungwing asta sa-tuhu sang Wisnu Mur - ti O.....

5 5 5 5 5.3 3.5 35.3 2.1 2 2 2

2 3 5.3565 2 1.6.1.6, 3  
 pamunah-e dur – ang – ka - ra sirna ning sang sa  
 - tru sek - ti O.....  
 6 6 6 6 6 6 6, 2 2 2 2 2  
 2 1.2.1.21 1, 2.12.12  
 Kresna digdayeng gelung handeleng cakra ku –  
 mi - tir, O.....  
 i i i i i i 2.1.2.6i i,  
2.12.1 6 6 6 6 6 6.15.65 5  
 murup muncar mungwing as - ta, O.....  
 sa-tuhu sang Wisnu Mur - ti  
 2 5.35 6 6 i 2 6.2i6.5 5,  
5.3.2.323.21,  
 Pa-mu - nahe durang – ka - ra O.....  
 5 1.6i 2 2 3 5.356.5 2 1.6, 3  
 Sir-na - ning sang sa - tru sek - ti, O.....

**9. Ada-ada pathet nem srambahan kagem Baladewa**

6 6 6 6 6 6 6 6, 2 2 2 2 2  
1.2.6i 1, 2.12.12  
 Lenggahnya sang Balarama paripaksa angu -  
 dha - ri O.....  
 i i i i 2 2i.2.i.6i6.i 5 5 5  
 5 5 i.6i 2 2  
 We seta kang pandhe gang - sa, sinome li-nu  
 - ding gendhing  
 6 6 6 6 6 6.i.6.i2 5, 2 5 6 6 6  
 6 6 6 6 6 6.6.6.6i.2 i  
 Kawitoya ron a - king ti-nari mrih la-rasi-pun  
 gagat rahina ing- kang  
 5 5 5 5.32 2, 5.35.3 2.1, 6 1  
 2 2 6 6 6 6.16i 5 2 1.6 6,  
 3  
 Swasa da - tan pa ruk - mi Hamemangun  
 sindhen sen - dhon kang pra - yo-ga, O

**10. Ada-ada pathet nem srambahan kagem Wasi Jaladara**

6 6 6 6 6 6 6 6, 2 2 2 2 2 2  
 2 2 2.12.1.6i 1  
 Jumangkah ring madya la-ga Wasi Ja-lada-ra amu-  
 lat yek - ti  
 i i i i i i.6 i.2 i i i 5 6  
5.65 5, 2.12.12.1  
 Mring tandang kridha ni - pun Ditya Suratri  
 man-tra, O.....  
 5 5 5 5 5 5 5 5 5.32 2,  
 1 1 1 1 2 1 1.6i 1  
 Tan saranta nenggala sigra pi - nu-sus tumanceb  
 ing ja-ja – ni - ra  
 2 2 2 2 3 5 2.6i.6 1.6, 3  
 Suratri mantra ne – ma - si O.....

**11. Ada-ada pathet nem srambahan kagem Aswatama**

6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6,  
 Tandang kridha Aswatama saksana umangsah  
 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 1  
1.6i 1, 5 5 5 5 5 5 5 i.6i 2  
 2  
 Amenthang gandhewa kang sanjateng daha - na gung  
 Wis lumepas mumbul mu-lat mulat  
 2 2.123 i i 2 i i.6i i, 5 5 5 5  
 5 5 5 5 5 i.6i 2 2  
 Mi - ris geger kang ka - ti - ban para Pandhawa  
 larut bubar kang baris  
 6 6 6 6.i.5.65 6.5, i 2.3.i 5 3  
 2 2, 5.3.2.323.21  
 Parta di - nu - ta mring Pun – ta-dewa ji  
 O.....  
 2 2 2 2 2.16 6, 3  
 Mapag Swata - meng prang, O.....

Materi-materi tersebut diberikan bersamaan dengan pelatihan unsur *sabet* dan *ginem* serta *iringan*. Pelatih akan menerapkan pelatihan dengan melihat bekal awal siswas sanggar. Apabila pelatih melihat para siswa tidak dapat mengikuti materi yang diberikan maka pelatih tidak menuntut harus bisa sebagaimana yang dicontohkan, tetapi cukup dimengerti.

## B. Metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa apresiasi, ceramah, demonstrasi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan tentang teknik pengucapan *catur*, penerapan teknik *sabetan*, dan pola tabuhan karawitan pedalangan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan selama enam bulan.

Prosedur kerja yang akan diterapkan dalam pelatihan teknik pengucapan *catur*, penerapan teknik *sabetan*, dan pola tabuhan karawitan pedalangan sebagai berikut.

- Membuat modul unsur-unsur pedalangan yang akan dilatihkan
- Menjajagi bekal awal tentang pedalangan yang dimiliki siswa untuk kemudian dibuatkan sistem pelatihan yang sesuai dengan bekal awalnya
- Memberikan apresiasi beberapa pertunjukan wayang dalam berbagai bentuk dan kreasi
- Mendemonstrasikan beberapa unsur *catur*, *sabetan*, dan karawitan pedalangan
- Melatih siswa dan meminta mempraktekkan materi yang telah diberikan
- Mempergelarkan salah satu bentuk pertunjukan hasil pelatihan di akhir program (dalang dan penabuh dari siswa sanggar)

Partisipasi mitra menyangkut sarana dan prasarana yang sebagian sudah dimiliki mitra. Tempat pelatihan berukuran 12x25m<sup>2</sup> sudah siap dengan seperangkat gamelan. Sejumlah wayang dan kelir yang sederhana sudah dimiliki mitra. Tempat untuk sosialisasi dalam bentuk pertunjukan wayang sudah tersedia cukup luas, yaitu di halaman rumah ketua sanggar.

Pelatihan teknik *sabet*, *catur* dan *sulukan* disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, apresiasi dan demonstrasi. Teknik ceramah, yaitu pelatih mendeskripsikan semua materi dan disampaikan secara sistematis melalui lisan. Penyampaian materi secara lisan ini diberikan pada setiap awal pertemuan dan di sela-sela pelatihan. Metode apresiasi, yaitu para siswa diajak melihat rekaman audio visual pertunjukan wayang dari berbagai dalang dan dipilih pada adegan-adegan tertentu sesuai kebutuhan. Adapun metode demonstrasi, yaitu pelatih memberi contoh unsur-unsur tertentu yang diperlukan dalam pelatihan.

## PEMBAHASAN

Partisipasi mitra menyangkut sarana dan prasarana yang sebagian sudah dimiliki mitra. Tempat pelatihan cukup luas dengan seperangkat gamelan. *Kelir* dan sejumlah boneka wayang juga sudah dimiliki mitra. Berikut sarana dan prasarana yang sudah dimiliki sanggar.



Gambar 1. Seperangkat gamelan yang telah dimiliki Sanggar Seni Sekar Laras (Dok. Suwondo 2015)



Gambar 2. Sebuah kelir dan sejumlah boneka wayang juga sudah dipunyai Sanggar Seni Sekar Laras (Dok. Suwondo 2015)

Sarana dan prasarana tersebut sudah cukup memadai untuk pelatihan berbagai unsur pakeliran. Siswa memanfaatkan dengan efektif walaupun sebenarnya masih belum dapat dikatakan lengkap, namun sarana dan prasarana tersebut sudah dipandang mewakili peralatan yang biasanya dipakai dalam pembelajaran pakeliran.

Pelatihan di sanggar seni *Sekar Laras* berjalan selama 4 bulan dengan frekuensi latihan seminggu 2 kali. Hampir tidak ada kendala selama proses pelatihan. Para siswa dapat secara rutin mengikuti pelatihan walaupun sekali-sekali tetap ada yang minta ijin. Berdasarkan metode ceramah, apresiasi, dan demonstrasi maka materi yang diberikan cukup dapat dikuasai para siswa. Terutama materi yang berupa *sulukan*, dapat dihafalkan dan diterapkan ke dalam pakeliran. Materi *Sulukanyang* diberikan meliputi: *Pathet Nem Ageng, Ada-ada Girisa Pathet Nem , Pathet nem wantah, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Anoman, Sendhon Plencung, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Indrajit, Pathet Sanga Wantah, Ada-ada pathet sanga jangkep, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Kresna, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Baladewa, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Wasi Jaladara, dan Ada-ada pathet nem srambahan kagem Aswatama,*

Pelatihan yang dilakukan secara intensif selama 4 bulan dan seminggu berlatih 2 kali, dirasa cukup berhasil. Berdasarkan pengamatan pelatih maka pelatihan di sanggar seni *Sekar Laras* dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator, yaitu respons dan kehadiran siswa sanggar, yaitu: (1) kehadirannya teres siswa sanggar lebih meningkat dibanding ketika belum mengikuti pembinaan. (2) siswa sanggar mampu mempertunjukkan satu lakon pertunjukan wayang, yang berarti sudah dapat menampilkan ketrampilan praktik *sabet, catur*, dan iringan.

Pelatihan diakhiri dengan pentas pertunjukan wayang sajian dalang dari siswa sanggar. Iringan dibawakan oleh siswa-siswa sanggar dibantu oleh sejumlah pengrawit dari mahasiswa Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.

## PENUTUP

Para siswa sanggar seni *Sekar Laras* dapat secara rutin mengikuti pelatihan. Berdasarkan metode ceramah, apresiasi, dan demonstrasi maka materi yang diberikan cukup dapat dikuasai para siswa. Materi *Sulukanyang* diberikan meliputi: *Pathet Nem Ageng, Ada-ada Girisa Pathet Nem , Pathet nem wantah, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Anoman, Sendhon Plencung, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Indrajit, Pathet Sanga Wantah, Ada-ada pathet sanga jangkep, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Kresna, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Baladewa, Ada-ada pathet nem srambahan kagem Wasi Jaladara, dan Ada-ada pathet nem srambahan kagem Aswatama,*

Pelatihan yang dilakukan secara intensif selama 4 bulan dan seminggu berlatih 2 kali, dirasa cukup berhasil. Berdasarkan pengamatan pelatih maka pelatihan di sanggar seni *Sekar Laras* dapat dikatakan berhasil. Pelatihan diakhiri dengan pentas pertunjukan wayang sajian dalang dari siswa sanggar. Iringan dibawakan oleh siswa-siswa sanggar dibantu oleh sejumlah pengrawit dari mahasiswa Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Murtiyoso, Bambang; Sumanto, Suyanto, Kuwato. *Teori Pedalangan*. Surakarta: ISI Press bekerjasama dengan CV Saka Production, 2007.
- Sriyanto, *Laporan Pengabdian pada Masyarakat*. ISI Surakarta. 2013.
- Soetarno dan Sarwanto. *Wayang Kulit dan Perkembangannya*. Surakarta: ISI Press dan CV. Cendrawasih, 2010.